

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur atau patah tulang merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, baik rumah sakit maupun klinik. Fraktur terjadi ketika kontinuitas tulang terganggu akibat trauma yang melebihi kekuatan tulang itu sendiri. Penyebabnya beragam, mulai dari trauma langsung seperti kecelakaan lalu lintas dan cedera olahraga, hingga trauma tidak langsung, terutama pada pasien lanjut usia yang mengalami osteoporosis (Harmer & Rakesh, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, insiden fraktur terus mengalami peningkatan, dengan perkiraan lebih dari 13 juta kasus di seluruh dunia dan prevalensi sekitar 2,7%. Di Indonesia, prevalensi fraktur mencapai sekitar 5,5% dengan distribusi tertinggi terdapat di Provinsi Bangka Belitung (9,1%), Kalimantan Utara (8,1%), dan Aceh (7,9%) (Kemenkes RI, 2020).

Fraktur merupakan kondisi yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi, baik fisik maupun psikologis. Pasien fraktur sering mengalami keterbatasan aktivitas sehari-hari, nyeri, gangguan mobilitas, hingga kehilangan kemandirian. Beberapa kasus bahkan berujung pada kecacatan permanen dan penurunan kualitas hidup (Prince, 2020). Secara fisik, fraktur dapat menyebabkan edema jaringan lunak, perdarahan pada otot dan sendi, dislokasi, kerusakan tendon, saraf, serta pembuluh darah (Hermanto et al., 2020). Dampak psikologisnya pun tidak kalah berat, antara lain kecemasan, stres, perasaan bergantung, dan beban emosional terhadap orang di sekitarnya.

Sebagai upaya penanggulangan, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah strategis di bidang pelayanan trauma dan rehabilitasi. Kementerian Kesehatan melalui program pelayanan trauma terpadu mendorong penguatan Trauma Center di rumah sakit rujukan, pengembangan Pelayanan Bedah Ortopedi di berbagai daerah, serta integrasi layanan rehabilitasi medik untuk mempercepat pemulihan pasien pasca operasi. Selain itu, program Jaminan

Kesehatan Nasional (JKN) melalui BPJS Kesehatan membantu pembiayaan operasi fraktur dan layanan rehabilitasi, sehingga pasien dapat mengakses pelayanan tanpa terbebani biaya besar. Pemerintah daerah juga didorong untuk meningkatkan kapasitas tenaga medis, penyediaan alat fiksasi modern, serta program edukasi keselamatan lalu lintas dan pencegahan cedera untuk menekan angka kejadian fraktur akibat kecelakaan lalu lintas (Kemenkes RI, 2021).

Kualitas hidup merupakan salah satu indikator penting dalam menilai hasil pemulihan pasien pasca operasi fraktur. Menurut Kemp, kualitas hidup diartikan sebagai bagaimana seseorang menilai pengalamannya secara menyeluruh, baik secara positif maupun negatif, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Pasien pasca operasi fraktur sering mengalami penurunan kualitas hidup akibat keterbatasan aktivitas, ketidaknyamanan, dan tekanan psikologis yang dialami selama proses pemulihan (Silfiyani, 2020).

Dalam proses pemulihan pasien fraktur, dukungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasional, maupun instrumental yang dapat meningkatkan motivasi pasien, mempercepat proses penyembuhan, dan mengurangi beban psikologis yang dialami. Sistem dukungan sosial yang baik, terutama dari keluarga, dapat membuat pasien merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai sehingga kualitas hidupnya meningkat (Lestari et al., 2025).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilham (2019) di RSUP Haji Adam Malik Medan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien fraktur pasca operasi mengalami penurunan kualitas hidup yang signifikan, terutama terkait vitalitas, sering merasa lelah, kurang semangat, dan mengalami kecemasan yang mengganggu kesejahteraan fisik dan psikologis. Penelitian ini mengindikasikan pentingnya memperhatikan aspek psikososial pasien, bukan hanya penanganan medis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien pasca operasi fraktur. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Post Operasi Fraktur di Rumah Sakit

Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh” perlu dilakukan sebagai upaya memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, mendukung proses pemulihan pasien, serta memperbaiki kualitas hidup pasien secara menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai penelitian diatas diketahui bahwa dukungan keluarga pada pasien *Post* operasi fraktur sangat berdampak pada kehidupan pasien, sehingga dukungan keluarga tentang kualitas hidup pasien *Post* operasi fraktur di harapkan dapat di berikan kepada pasien atau keluarga yang sakit.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup *Post* Operasi Fraktur di Rumah Sakit Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Operasi Fraktur di Rumah Sakit Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui adanya dukungan keluarga pasien operasi fraktur di rumah sakit Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh.
2. Mengetahui adanya kualitas hidup pasien operasi fraktur di rumah sakit Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh.
3. Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien post operasi fraktur di Rumah Sakit Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang kualitas hidup pada pasien *Post* operasi fraktur yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam proses pendidikan tentunya untuk menambahkan pengetahuan dan meningkatkan wawasan tentang

hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien *Post* operasi fraktur.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh

Untuk meningkatkan pengetahuan, pemikiran dan pertimbangan Rumah Sakit dalam mengembangkan hubungan keluarga dengan pasien *Post* operasi fraktur. serta dapat menjadikan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan Universitas Bina Bangsa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa/mahasiswi kesehatan mengenai kualitas hidup pasien dengan *Post* operasi fraktur di Rumah sakit Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh.

1.4.4 Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi responden, terutama dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya dukungan keluarga dalam proses pemulihan pasca operasi fraktur. Selain itu, informasi ini dapat membantu responden dan keluarganya memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup sehingga dapat melakukan langkah-langkah yang mendukung perbaikan kondisi mereka.

1.4.5 Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau landasan awal untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien pasca operasi fraktur. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah, menambahkan variabel lain yang relevan, atau menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam bidang kesehatan.